

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah salah satu metode untuk menghindari seorang perempuan mengalami kehamilan yang disebabkan bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma. Untuk itu, kontrasepsi dibutuhkan oleh pasangan yang tidak menghendaki kehamilan tetapi aktif melakukan hubungan seksual dan kedua-duanya memiliki kesuburan yang normal Adapun akseptor KB menurut sasarannya, meliputi (Matahari dkk., 2018). :

1. Fase Menunda Kehamilan

Pada usia istri yang belum mencapai usia 20 tahun, menunda kehamilan adalah hal yang sebaiknya dilakukan. Karena dengan banyak resiko yang akan dihadapi seperti keguguran, persalinan prematur, bahkan sampai terjadinya kematian (Destria, 2011 dalam Dwi, 2020).

2. Fase Mengatur/Menjarangkan Kehamilan

Usia wanita yang paling baik untuk melahirkan yaitu di usia antara 20-30 tahun dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran anak 2-4 tahun. Untuk pemakaian kontrasepsi dapat disesuaikan dengan jarak kelahiran yang direncanakan oleh pasangan suami istri. Manfaat mengatur atau menjarangkan kehamilan untuk ibu yaitu dapat memperbaiki kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, meningkatkan kesehatan mental dan sosial dengan adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang (Fitri, 2018).

3. Fase Mengakhiri/Menghentikan Kehamilan

Untuk usia wanita yang sudah lebih dari 30 tahun dan sudah memiliki 2 orang anak, disarankan untuk tidak hamil lagi karena dapat menyebabkan resiko tinggi pada ibu dan anak jika terjadi kehamilan.

2.2 Jenis Metode Kontrasepsi

Metode kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu terdapat kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Dalam kontrasepsi hormonal terdiri dari pil, injeksi dan implan yang hanya mengandung hormon progestin, untuk hormonal kombinasi berupa pil dan injeksi. Sedangkan dalam kontrasepsi non hormonal terdiri dari Metode Amenoe Laktasi (MAL), kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan kontrasepsi mantap (vasektomi dan tubektomi) (Pusdiknakes, 2015).

2.3 Pil KB

Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang mengandung estrogen saja, progesteron saja, maupun kombinasi dari keduanya (Priyatni dan Rahayu, 2016). Pil KB atau *oral contraceptives pill* adalah alat kontrasepsi yang berisi estrogen dan atau progesteron, cara penggunaannya dengan memasukkan obat yang berbentuk pil melalui mulut atau diminum (Nurul dan Ruly, 2020).

Pil adalah salah satu jenis kontrasepsi oral hormonal untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan mencegah lepasnya sel telur dari indung telur wanita. Pil kb dikonsumsi setiap hari secara teratur, hormon yang terdapat pada pil kb yaitu estrogen dan atau progesteron. Hormon tersebut adalah hormon yang sama yang diproduksi oleh tubuh wanita.

2.3.1 Jenis Pil KB

Pil kb terdapat dua jenis, yaitu sebagai berikut : (Lenny, 2020)

1. Mini Pil

Pil KB mini merupakan pil kb yang hanya mengandung hormon progesteron, pil kb jenis ini cocok digunakan pada wanita menyusui karena tidak menurunkan produksi ASI (Lenny, 2020). Cara kerja pil kb mini yaitu menghalangi sperma bertemu dengan sel telur dengan mengentalkan lapisan lendir di sekitar leher rahim sehingga tidak terjadi pembuahan. Resiko kehamilan akan kurang dari 1 diantara 100 ibu dalam 1 tahun, jika menggunakan pil kb mini dilakukan secara benar (diminum setiap hari).

Efek samping penggunaan mini pil yaitu :

- a. Perubahan pola menstruasi (menunda menstruasi lebih lama pada ibu menyusui, menstruasi tidak teratur, menstruasi memanjang atau sering, menstruasi jarang, atau tidak menstruasi)
- b. Sakit kepala, pusing
- c. Perubahan suasana perasaan
- d. Nyeri payudara
- e. Nyeri perut, dan mual

Keuntungan dari penggunaan mini pil dapat diminum saat menyusui, dapat dihentikan kapanpun tanpa perlu bantuan tenaga kesehatan, dan tidak mengganggu hubungan seksual.

2. Pil KB Kombinasi

Pil kb kombinasi merupakan kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron, akan efektif jika dikonsumsi setiap hari. Cara kerja pil kb kombinasi yaitu menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, dan mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi telur terganggu (Lenny, 2020).

Jenis-jenis pil kb kombinasi, sebagai berikut :

a. Monofasik

Monofasik adalah pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen dan progestin dalam dosis yang sama, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.

b. Bifasik

Bifasik adalah pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen dan progestin dalam dua dosis yang berbeda, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.

c. Trifasik

Trifasik adalah pil yang tersedia dalam kemasan 21 tablet mengandung hormon aktif estrogen dan progestin dalam tiga dosis yang berbeda, dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.

Pada penggunaan pil kb kombinasi efek samping yang muncul yaitu :

- a. Perubahan pola menstruasi (menstruasi jadi semakin sedikit atau semakin pendek, menstruasi tidak teratur, menstruasi jarang, atau tidak menstruasi)
- b. Sakit kepala, pusing, mual
- c. Nyeri payudara
- d. Perubahan berat badan
- e. Perubahan suasana perasaan
- f. Jerawat (dapat membaik atau memburuk, tapi biasanya membaik)
- g. Peningkatan tekanan darah.

Keuntungan dari penggunaan pil kb kombinasi yaitu dapat dihentikan kapanpun tanpa perlu bantuan tenaga kesehatan, dan tidak mengganggu hubungan seksual.

2.3.2 Waktu Mulai Pemakaian Pil KB

Waktu mulai menggunakan pil KB, sebagai berikut :

1. Untuk meyakinkan wanita yang menggunakan pil kb, pemakaiannya setiap saat selagi menstruasi.
2. Hari pertama sampai hari ke-7 siklus menstruasi.
3. Boleh menggunakan hari ke-7 sampai hari ke-8, tetapi perlu menggunakan metode kontrasepsi yang lain (kondom) mulai hari ke-8 sampai hari ke-14 atau tidak melakukan hubungan seksual sampai menghabiskan paket pil KB tersebut.
4. Setelah melahirkan : setelah 6 bulan memberi ASI eksklusif, setelah 3 bulan tidak menyusui, pasca keguguran (segera atau dalam waktu 3 hari).
5. Bila berhenti dari kontrasepsi injeksi, pil kb dapat segera diminum tanpa perlu menunggu menstruasi.

2.3.3 Cara Penggunaan Pil KB

Pil KB diminum mengikuti panah yang menunjukkan deretan pil berikutnya.

1. Pil sebaiknya diminum setiap hari, lebih baik pada saat yang sama setiap harinya.
2. Pil yang pertama, dimulai pada hari pertama sampai hari ketujuh siklus menstruasi.
3. Sangat dianjurkan penggunaannya pada hari pertama menstruasi.
4. Pil kb terdapat paket 28 pil dan 21 pil. Bila paket 28 pil habis, sebaiknya mulai minum pil dari kemasan baru. Dan bila paket 21 pil habis, sebaiknya tunggu hingga 1 minggu baru kemudian minum pil dari kemasan yang baru.
5. Apabila lupa meminum 1 pil, segera minum pil setelah ingat boleh meminum 2 pil pada hari yang sama dan tidak perlu menggunakan kontrasepsi lain. Apabila lupa meminum 2 pil atau lebih, sebaiknya minum 2 pil setiap hari sampai sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dan sebaiknya menggunakan metode kontrasepsi yang lain atau tidak melakukan hubungan seksual sampai menghabiskan paket pil tersebut.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Pengertian

Pengetahuan didefinisikan sebagai pendeteksian manusia atau konsekuensi seseorang memikirkan objek melalui inderanya (mata, hidung, telinga, dll). Tanpa orang lain, waktu dari penginderaan hingga mendapatkan informasi sangat dipengaruhi oleh kekuatan pertimbangan dan kesan objek tersebut. Secara umum pengetahuan seseorang didasari oleh indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Informasi erat kaitannya dengan persekolahan, dimana diyakini bahwa dengan pendidikan lanjutan, individu akan memiliki informasi yang lebih luas. Meski demikian, perlu digarisbawahi, bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah sama sekali tidak

memiliki pengetahuan. pengetahuan individu tentang suatu item mengandung dua sudut pandang, khususnya perspektif positif dan negatif. Keduanya menentukan sikap individu, semakin positif aspeknya dan objek yang diketahuinya, semakin positif sikapnya terhadap objeknya.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo informasi yang memadai dalam ruang intelektual memiliki 6 tingkatan, yaitu ;

1. Tahu (know)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat kembali teori yang sebelumnya sudah dipelajarinya. Ingat untuk tingkat pengetahuan ini peninjauan sesuatu dari semua materi yang dipelajari atau peningkatan yang telah didapat. Kata-kata tindakan dalam pengukuran yaitu individu berpikir mengenai hal yang mereka pelajari diantaranya menggabungkan referensi, menggambarkan, mencirikan, mengekspresikan, dll.

2. Memahami (comprehention)

Pemahaman dicirikan dalam kemampuan untuk menerangkan secara akurat mengenai objek yang diketahuinya, dan bisa menguraikan materi secara efektif. Orang yang sudah memahami materi perlu memiliki pilihan untuk menjelaskan, contohnya menyimpulkan, mengantisipasi, dll pada objek yang dipelajarinya.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi dicirikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan materi yang telah dikonsentrasikan dalam keadaan atau kondisi yang nyata. Aplikasi di sini bisa diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, teknik, standar, dll dalam pengaturan atau keadaan yang berbeda.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau objek menjadi bagian-bagian, namun pada saat yang sama di dalam struktur organisasinya, dan masih memiliki hubungan satu sama lain.

Kemampuan berwawasan ini terlihat dari penggunaan kata-kata tindakan, misalnya memiliki pilihan untuk menggambarkan (membuat grafik), mengenali, mengelompokan, dll.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk mengembangkan definisi baru dari rencana yang ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Penilaian ini diidentifikasi dengan kapasitas untuk melegitimasi atau menilai materi atau item. Evaluasi tergantung pada standar yang ditentukan sendiri, atau menggunakan ukuran yang ada.

2.4.3 Faktor

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

A. Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan diharapkan mendapatkan data, untuk membantu kesejahteraan agar bisa bekerja pada kualitas hidupnya. Berpendidikan bisa mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku seseorang terhadap cara hidupnya dalam mendorong cara pandang untuk ikut berkembang pada umumnya, seseorang dengan tingkat pendidikannya yang tinggi, maka informasi yang diperoleh akan semakin mudah.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas, bekerja merupakan hal utama yang wajib dilakukan untuk membantu kehidupan sehari-hari.

3. Umur

Elisabeth BH berpendapat mengenai usia yaitu usia seseorang sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya. Sementara itu, menurut Hurlock makin dewasa, tingkat perkembangan dan kekuatan

seorang individu akan semakin berkembang penuh dalam berpikir dan bekerja.

B. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal meliputi :

1. Faktor Lingkungan

Mengingat Ann. Sailor berpendapat mengenai lingkungan adalah keadaan yang ada di sekitar orang dan dampaknya bisa berpengaruh pada pergantian peristiwa dan perilaku individu atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Kerangka sosial-sosial yang ada secara lokal dapat mempengaruhi sikap dalam mendapatkan data.